

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT STRESS
PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS DEPOK III
SLEMAN YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

AYU HARDIANTI

KP.P 17.00190

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA
2019



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Stres Pada
Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Depok III
Sleman Yogyakarta

Oleh

Ayu Hardianti
KP.17.00190

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Penguji II

Dewi Ariyani, S.K.M., M.P.H

Penguji III

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta,.....

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners

Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Ayu Hardianti

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing Pendamping,

Dewi Ariyani, S.K.M., M.P.H



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT STRES PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA

Ayu Hardianti¹, Nur Hidayat², Dewi Ariyani W³

INTISARI

Latar belakang: Diabetes Melitus yaitu gangguan metabolisme dengan peningkatan kadar gula darah, pengetahuan tentang penyakit Diabetes dapat memberikan dampak terhadap tingkat Stres yang merupakan reaksi yang muncul pada tubuh disebabkan oleh berbagai tuntutan.

Tujuan: Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stress pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan metode rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Mellitus yang malakukan pemeriksaan di Puskesmas Depok III Sleman yogyakarta. Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner dan analisa data menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian: Hasil Uji Kolerasi di dapatkan hasil kolerasi positif atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat stres bermakna dengan hasil kolerasi 0.547 dan p value > 0,05.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat stres.

Kata kunci: Pengetahuan, Stres, Diabetes Mellitus.

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVELS WITH STRESS LEVELS IN
MELLITUS DIABETES PATIENTS IN DEPOK III HEALTH CENTER
SLEMAN YOGYAKARTA**

Ayu Hardianti¹, Nur Hidayat², Dewi Ariyani W³

Abstrack

Reserch Background: *Diabetes mellitus is a metabolic disorder with an increase in blood sugar levels, knowledge about diabetes can have an impact on stress levels which are reactions that arise in the body caused by various demands.*

Aim: *Knowing the Relationship between Knowledge Level and Stress Level in Diabetes Mellitus Patients in Depok III Public Health Center Sleman Yogyakarta.*

Method: *This type of research is quantitative with analytic observational research design with cross sectional design method. The population in this study were all patients with Diabetes Mellitus who did an examination at Depok III Public Health Center Sleman Yogyakarta. The method of sampling in this study was using Accidental Sampling Technique with a total sample of 53 respondents. The tool used was a questionnaire and data analysis using the Spearman Rank.*

Outcome: *Correlation Test Results obtained positive correlation results or there is no relationship between the level of knowledge with a significant stress level with a correlation of 0.547 and p value > 0.05.*

Conclusion: *There is no relationship between knowledge level and stress level.*

Keyword: *Knowledge, Stress, Diabetes Mellitus.*

¹*Undergraduate of Wira Husada Yogyakarta College of Health Sciences*

²*Lecture of Departmen Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta*

³*Lecture of Departmen Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Melitus sering dikenal dimasyarakat dengan penyakit kencing manis. Diabetes Melitus yaitu gangguan metabolisme yang ditandai hiperglikemi dengan abnormalitas metabolisme, karbohidrat, lemak, dan protein disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau keduanya sehingga terjadi komplikasi kronis mikrovaskuler, makrovaskuler dan neuropati (Yuliana Erin, 2009: Nanda Nic-Noc 2013). Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Dunia dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan (WHO, 2016).

Penderita Diabetes Melitus ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040. Indonesia juga merupakan negara ketiga yang jumlah orang dengan gangguan toleransi glukosa (20-79 tahun) pada tahun 2015 yaitu sebesar 29 juta jiwa orang (IDF, 2015). Berdasarkan data terbaru 2018 terdapat peningkatan pada prevalensi penyakit Diabetes Melitus menjadi 10,9% dari tahun 2017 (Riskesdas, 2018).

Penderita Diabetes Mellitus dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor keturunan/genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan, perokok dan stress (Muflihatin, 2015).

Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2017 penyakit Diabetes Mellitus menempati urutan keempat dari sepuluh penyakit tertinggi adapun jumlah penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama sebanyak 8.321 penderita dengan penyakit Diabetes Melitus dibandingkan dari 4 kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, (Profil Kesehatan DIY, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan metode rancangan *cross sectional* pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat. Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik *Accidental Sampling* (Amalina & Trisno, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi berdasarkan umur Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Depok III

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	36-45 tahun	2	3,8
2.	46-55 tahun	15	28,3
3.	56-65 tahun	18	34,0
4.	>65 tahun	18	34,0
Total		53	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden paling banyak berusia 56-65 dengan presentasi sebesar (dengan presentase sebesar (34,0%), >65 tahun dengan presentase (34,0%) dan paling rendah berusia 36-45 tahun dengan presentase sebesar (3,8%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Depok III

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Perempuan	32	60,4
2.	Laki-laki	21	39,6
	Total	53	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden dengan presentase (60,4%).

c. Pendidikan

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Depok III

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	SD	13	24,5
2.	SMP	17	32,1
3.	SMA	15	28,3
4.	Perguruan tinggi	6	11,3
5.	Tidak sekolah	2	3,8
	Total	53	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu SMP sebanyak 17 responden dengan presentase (32,1%) dan yang terendah yaitu Tidak sekolah sebanyak 2 responden dengan presentasi (3,8%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Depok III

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	PNS	2	3,8
2.	Wirausaha	11	20,8
3.	Buruh	10	18,9
4.	IRT	28	52,8
5.	Lainnya	2	3,8
Total		53	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 28 responden dengan presentase (52,8%), yang terendah yaitu PNS sebanyak 2 responden dengan presentase (3,8%).

e. Riwayat Penyakit Lain

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi berdasarkan penyakit lain Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Depok III

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presntase (%)
1.	Hipertensi	36	67,9
2.	Stroke	2	3,8
3.	Rabun	3	5,7
4.	Lainnya	12	22,6
Total		53	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa riwayat penyakit lainnya yaitu hipertensi sebanyak 36 responden dengan presentase (67,9%) dan stroke sebanyak 2 responden dengan presentase (3,8%).

f. Riwayat Merokok

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat merokok Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Depok III

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Ya	14	26,4
2.	Tidak	39	73,6
	Total	53	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar respondentidak memiliki riwayat merokok sebanyak 39 responden dengan presentase (73,6%).

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.7

Diketahui hasil kuesioner pengetahuan pada penderita Diabetes Mellitus di Puskemas Depok III

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presntase (%)
1,	Baik	32	60.4
2.	Tidak Baik	21	39.6
	Total	53	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus yang bepengetahuan baik sebanyak 32

responden dengan presentase (60,4%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden dengan presentase (39,6%).

b. Tingkat Stres

Tabel 4.8

Diketahui hasil kuesioner Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Depok III

No	Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Berat	25	47.2
2.	Ringan	28	52.8
		53	100

Sumber: Data pimer

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus yang memiliki tingkat stress paling banyak yaitu ringan sebanyak 28 responden dengan presentase (52.8%).

3. Analisis Bivariat

a. Uji Kolerasi *Spearman Rank*

Tabel 4.9

Hasil uji kolerasi *Spearman Rank* Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres pada penderita Diabetes Mellitus di Puskemas Depok III

Pengetahuan	Stres						P Value
	Berat		Ringan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	14	43.8	18	56.2	32	100	0.547
Tidak Baik	11	52.4	10	47.6	21	100	
Total	25	47.2	28	52.8	53	100	

Sumber: Data primer

Hasil kolerasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 32 responden dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 14 responden (43.8%) yang mengalami stres berat dan 18 responden (56.2%) mengalami stres ringan. Dari 21 responden dengan pengetahuan tidak baik terdapat 11 responden (52.4%) yang mengalami stres berat dan 10 responden (47.6%) mengalami stres ringan. Dari data tersebut didapatkan hasil *Spearman Rank* (ρ) sebesar 0.547 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kolerasi antara skor tingkat pengetahuan dan tingkat stres tidak bermakna. Nilai kolerasi *Spearman Rank* menunjukkan kolerasi positif dengan kekuatan kolerasi yang kuat sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat stres pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Spearman Rank* tidak ada hubungan tentang Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta dengan nilai *significancy* pada hasil $0.547 > 0.05$.
2. Tingkat pengetahuan penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta, sebagian besar responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 32 responden dengan presentase (60.4%).
3. Tingkat stres penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta, sebagian besar responden adalah termasuk kategori ringan sebanyak 28 responden dengan presentase (52.8%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalina & Trisno, 2015. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:Graha Cendekia. Cetakan 1
2. Global report on diabetes mellitus. (2016). WHO Library Cataloguing inPublication Data. World Health Organization.
3. Muflihatin, K.S. (2015). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Di RSUD Abdul Wahab Syahranie Samarinda. *Jurnal TIKES Muhammadiyah Samarinda*. Di akses pada tanggal 23 Agustus 2016
4. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017. Data tentang penyakit Diabetes Melitus. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Yogyakarta
5. Riset Kesehatan Dasar, 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta